

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dengan sampel 12 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini mencakup 2 variabel independen yaitu tingkatan kesehatan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio *risk based capital* (RBC) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan LNtotal asset dan satu variabel dependen ialah profitabilitas yang diukur dengan rasio *retrun on asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh tingkat kesehatan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan *software* SPSS 22.

B. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Subjek dari mana data didapatkan disebut sumber data. Dalam penelitian ini memakai sumber data sekunder. Sumber data sekunder ialah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Sumber yang lain sebagai tambahan informasi yang peneliti dapatkan berasal

dari *website* masing-masing perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan milik perusahaan selama periode 2017-2020 yang sudah diterbitkan dalam *website* masing-masing perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Metode untuk mengumpulkan data disebut teknik pengumpulan data. Data adalah sekumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan proses pengamatan dan pencarian dari beberapa sumber terkait. Data yang didapatkan bisa menjadi sebuah hipotesis atau fakta yang belum diuji kebenarannya. Data-data yang sudah diperoleh maka akan diolah dengan beberapa proses percobaan hingga ke dalam bentuk yang lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan tipe data sekunder. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pencatatan, pengutipan dari jurnal-jurnal dan pengunduhan laporan keuangan yang berasal dari situs resmi (*website*) masing-masing

perusahaan periode 2017-2020.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Wilayah penelitian yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan disebut populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, pertahun 2016. Adapun daftar perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

1.	PT AIA Financial
2.	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
3.	PT Asuransi Jiwa Beringin Sejahtera atau BRI Life Indonesia
4.	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5.	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
6.	PT Asuransi Jiwa Mega Life atau Simas Jiwa Syariah
7.	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG

8.	PT Avrist Assurance
9.	PT Axa Finacial Indonesia
10.	PT Axa Mandiri Financial Service
11.	PT BNI Life Insurance
12.	PT Great Eastern Life Indonesia
13.	PT Panin Daichi Life
14.	PT Prudential Life Assurance
15.	PT Sun Life Financial Indonesia
16.	PT Tokiomarine Life Insurance
17.	PT Chub Life Insurance
18.	PT Financial Wiramitra Danadyaksa

b. Sampel

Bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki populasi disebut dengan sampel. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin menekuni seluruh yang terdapat pada populasi karna sesuatu keterbatasan, peneliti bisa memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi wajib betul-betul *representatif* ataupun mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia yang

memenuhi kriteria penelitian. 12 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT Allianz Life Indonesia Unit Usaha Syariah
2.	PT Prudential Life Assurance Unit Usaha Syariah
3.	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Usaha Syariah
4.	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Unit Usaha Syariah
5.	PT Panin Daichi Life Unit Usaha Syariah
6.	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia Unit Usaha Syariah
7.	PT AIA Financial Unit Usaha Syariah
8.	PT Great Eastern Life Indonesia Unit Usaha Syariah
9.	PT Asuransi Simas Jiwa Unit Usaha Syariah
10.	PT BNI Life Insurance Unit Usaha Syariah
11.	PT CHUB Life Insurance Unit Usaha Syariah
12.	PT Asuransi Jiwa Beringin Sejahtera atau BRI Life Indonesia

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik sampling dimana tidak semua populasi memiliki peluang untuk terpilih. Teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan ataupun kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan aktif beroperasi pada periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada *website* perusahaan sepanjang periode 2017- 2020.
- c. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian.

D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklafikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel

istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik yaitu:

1. Variable Dependen

Variabel dependen biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹ Dalam penelitian ini terdapat profitabilitas sebagai variabel terikat. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Retrun On Asset* (Y). ROA (*return on asset*) salah satu pengukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.²

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.61.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, h.61.

a. Tingkat Kesehatan Keuangan

Tingkat kesehatan keuangan merupakan gambaran bagaimana perusahaan tersebut mempergunakan seluruh sumberdayanya dengan mencari, mengelola dan membagi dananya dengan tujuan memberikan informasi apakah perusahaan mampu memberikan profit atau kemakmuran untuk keberlanjutan perusahaan dan mereka yang terlibat dalam perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan diukur menggunakan indikator *risk based capital*. *Risk based capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk based capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut. Perhitungan *risk based capital* menurut keputusan menteri keuangan No.424/KMK.06/2003 dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan mengubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan wujud logaritma alami. Ukuran perusahaan dikalkulasi dengan penggunaan logaritma alami total aset. Logaritma alami digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang melampaui batas. Pemakaian logaritma alami juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang mungkin mencapai nominal triliunan rupiah tanpa mengubah proporsi sesungguhnya. Rumus menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ialah menggunakan statistik. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan statistik deskriptik. Dalam statistik deskriptik dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui³:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, h.147.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi apabila penelitian menggunakan regresi linier berganda, berikut uji asumsi klasik:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk sampel yang digunakan dalam penelitian.⁴ Pada penelitian kali ini, menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

Kolmogrov-Smirnov merupakan pengujian yang menggunakan kecocokan kumulatif sampel X dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel tertentu dikumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Selisih dari setiap bagian adalah selisih

⁴ Haryadi dan Winda Jualanita Sarjono, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.53.

kumulasi dan selisih yang paling besar dijadikan patokan pada pengujian hipotesis.⁵ Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).⁶ Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel

⁵ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Dengan Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.148.

⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.87.

independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.⁷

Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Pendeteksian problem multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut :

- a) Jika nilai tolerance > 0.10 atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.
- b) Jika nilai tolerance < 0.10 atau jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data penelitian atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Menurut Ghozali, Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan Uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat

⁷ Singgih santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 2*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h.234

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 154.

satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.⁹

Tabel 3.3 Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < dw < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < dw < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < dw < 4-du$

⁹ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Teraapan Berbasais Compuer Dengan Program IMBM SPSS Statistik 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 264.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah untuk mengetahui variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya Heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.¹⁰ Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Model regresi yang baik tidakakan terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser yaitu:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan > 0.05 .
- 2) Terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai signifikan < 0.05 .¹¹

¹⁰ Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.63.

¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 137.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi liner berganda secara parsial yang sekait dengan *statment* hipotesis penelitian. Model yang dibentuk dari hasil perhitungan koefisien regresi guna masing- masing variabel bebas terhitung konstantanya¹². Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasikan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.¹³Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennnya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sma dengan nol. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.144.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017). h.63.

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linear berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

X_1 = Tingkat Kesehatan Keuangan

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan atau *error*

β = Koefisien regresi dari setiap independen variabel

b. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Korelasi adalah suatu bilangan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X

dengan variabel Y. Koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak. Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel kedua variabel semakin banyak berubah secara bersama-sama. Sebaliknya, dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang.

Korelasi disebut “negatif” apabila variabel-variabel itu berlawanan arah. Artinya, jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain berkurang nilainya, begitu juga sebaliknya jika variabel berkurang nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya.¹⁴ Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat

¹⁴ Prapto Yowono, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 75.

atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. F change < 0.05, maka berkolerasi
- Jika nilai sig. F change > 0.05, maka tidak berkolerasi

Pedoman derajat hubungan:

- Nilai pearson correlation 0.00 s/d 0.20 = tidak berkolerasi
- Nilai pearson correlation 0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0.41s/d 0.60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0.61s/d 0.80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0.81 s/d 1.00 = korelasi sempurna

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dalam penelitian ini Koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R Square*. Pada intinya *Adjusted R Square* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *Adjusted R Squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.¹⁵

d. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Profitabilitas < nilai Signifikan (Sig < 0.05), maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Profitabilitas > nilai signifikansi (Sig > 0.05), maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.¹⁶

Keterangan: menentukan F_{tabel} dengan Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan

¹⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*,h. 95.

¹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*,h. 96.

$$F_{\text{tabel}} = F(k;n-k)$$

Diketahui:

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

e. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Menentukan t_{hitung}
- 4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $= 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0.025

(uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$

Diketahui:

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_2 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ¹⁷

¹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*,h. 97.